BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara, termasuk anak berkebutuhan khusus, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (2). Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus memperoleh layanan pendidikan melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) atau Sekolah Khusus (SKh) yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Salah satu peserta didik yang memerlukan layanan pendidikan khusus adalah anak tunagrahita ringan, yaitu anak yang mengalami hambatan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif sehingga memengaruhi kemampuan dalam memahami pembelajaran akademik. Salah satu bidang yang sering mengalami hambatan adalah matematika, khususnya operasi hitung penjumlahan. Kesulitan dapat terlihat dalam memahami nilai bilangan, konsep penjumlahan, dan melakukan perhitungan dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang menggunakan media konkret, sederhana, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak tunagrahita ringan agar konsep penjumlahan lebih mudah dipahami.

Menurut American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD), disabilitas intelektual (*intellectual disability*)

merupakan kondisi yang ditandai oleh keterbatasan yang signifikan pada fungsi intelektual dan perilaku adaptif, yang mencakup keterampilan konseptual, sosial, dan praktis. Kondisi tersebut muncul selama masa perkembangan (*developmental period*) dan memengaruhi kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri (Schalock et al., 2021).

Peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan memiliki keterbatasan pada fungsi intelektual dan perilaku adaptif, terutama dalam aspek konseptual, sosial, dan praktis. Meskipun demikian, mereka tetap memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan sehari-hari apabila memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat dukungan yang diperlukan. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan umumnya lebih mudah memahami konsep apabila materi disajikan secara konkret, bertahap, dan disertai media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, pemilihan strategi dan media pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk membantu peserta didik memahami konsep penjumlahan secara lebih bermakna.

Apriliana dan Afandi (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran bagi anak tunagrahita memerlukan strategi yang inovatif, adaptif, dan berpusat pada karakteristik peserta didik agar hambatan belajar dapat diminimalkan.

Oleh karena itu, penggunaan media konkret menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.[1]

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kemampuan berhitung seperti penjumlahan. Kemampuan penjumlahan menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika lainnya, seperti pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran matematika sering kali menjadi mata pelajaran yang sulit bagi anak tunagrahita ringan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan daya ingat, kemampuan berpikir abstrak yang rendah, serta kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat verbal dan simbolik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang bersifat konkret dan manipulatif agar anak dapat belajar melalui pengalaman langsung. Media pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik memahami konsep abstrak menjadi lebih nyata, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Salah satu media konkret yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya penjumlahan, adalah media koin. Media koin merupakan alat bantu sederhana yang mudah ditemukan, mudah digunakan, dan dapat dimanipulasi secara langsung oleh peserta didik sehingga membantu mereka memahami konsep jumlah dan operasi penjumlahan secara nyata.

[1] Apriliana, Rika, and Muhamad Afandi. "Inovasi Strategi Guna Menghadapi Tantangan Pembelajaran Anak Tunagrahita di SLB-C Widya Bhakti Kota Semarang." (Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti 2), 2.

Yanti dkk. (2024) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita harus disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik melalui penggunaan metode, media, serta layanan pendidikan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.[2]

Penggunaan media koin dalam pembelajaran penjumlahan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak tunagrahita ringan karena anak dapat menghitung secara langsung dengan benda konkret, mengurangi kesalahan perhitungan, serta meningkatkan keaktifan dan minat belajar. Selain itu, media koin juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih bermakna karena anak belajar melalui aktivitas langsung (*learning by doing*).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 02 April 2026 di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang, terhadap satu orang peserta didik kelas III SDLB dengan disabilitas intelektual ringan yang menjadi subjek penelitian AZ, diketahui bahwa kemampuan penjumlahan masih belum berkembang secara optimal. Observasi dilakukan menggunakan lima soal penjumlahan bilangan cacah rentang 1-15 tanpa menyimpan. Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek hanya mampu menjawab dua dari lima soal secara mandiri. Pada beberapa soal, subjek masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan sering melakukan kesalahan ketika menentukan hasil akhir. Subjek juga masih memerlukan bantuan berupa penggunaan benda konkret serta arahan verbal dari guru untuk menyelesaikan soal dengan benar. Kondisi tersebut menunjukkan

[2] Yanti, Novi, Sukriya Ulfa, Alfi Syarovina, Dwi Qurrotul Ainiya, and Andika Adinanda Siswoyo. "Identifikasi Layanan Khusus dan Strategi Efektif dalam Pendidikan Anak Tuna Grahita." (*Multidisciplinary Indonesian Center* Journal), 1801–1805.

bahwa kemampuan penjumlahan subjek masih berada di bawah capaian pembelajaran yang diharapkan sehingga diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik, salah satunya melalui penggunaan media koin.

Wulandari, Alim, dan Hermita (2025) menemukan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan kemampuan matematika peserta didik berkebutuhan khusus karena membantu mengubah konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang nyata sehingga lebih mudah dipahami.[3]

Kastiniwati & Ferdiansyah (2019). "*Concrete Media to Increase Activities and Cognitive Learning Outcomes of Addition and Subtraction*"**.** Penelitian ini membahas penggunaan media konkret untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan. Penelitian di kelas reguler menunjukkan bahwa penggunaan media konkret pada materi penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil kognitif siswa.[4] Temuan ini memperkuat bukti bahwa media konkret memudahkan pemahaman operasi hitung bagi peserta didik, termasuk mereka yang kesulitan dengan abstraksi materi matematika.

B. Rumusan Masalah

[3] Wulandari, Putri Zalika, Jesi Alexander Alim, and Neni Hermita. "Analisis Penggunaan Media Konkret terhadap Kemampuan Matematika Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar." (*Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10), no. 4.

[4] Kastiniwati, and Firman Ferdiansyah. "Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Kognitif Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Media Konkret." (*Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 4), 335–347.

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang maka permasalahan yang dikaji dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana perubahan kemampuan penjumlahan bilangan cacah rentang 1–15 tanpa menyimpan pada peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan setelah diberikan intervensi menggunakan media koin melalui desain *Single Subject Research* (SSR)?”

C. Batasan Masalah

Penelitian lebih terfokus, batasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan matematika (penjumlahan) pada anak tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang saat diberikan media koin.
2. Kemampuan matematika (penjumlahan) pada anak tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang setelah diberikan media koin.
3. Pengaruh media koin dalam meningkatkan kemampuan matematika (penjumlahan) bagi anak tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media koin dalam meningkatkan kemampuan matematika, khususnya penjumlahan, pada anak tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

a) Untuk mengetahui kemampuan matematika (penjumlahan) pada anak tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang sebelum diberikan media koin.

b) Untuk mengetahui kemampuan matematika (penjumlahan) pada anak tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang saat diberikan media koin.

c) Untuk mengetahui kemampuan matematika (penjumlahan) pada anak tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang setelah diberikan media koin.

d) Untuk mengetahui pengaruh media koin dalam meningkatkan kemampuan matematika (penjumlahan) bagi anak tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh media koin dalam meningkatkan kemampuan matematika (penjumlahan) bagi anak tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

   Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khusus, khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran konkret dalam meningkatkan kemampuan matematika pada anak tunagrahita ringan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran matematika menggunakan media konkret bagi anak berkebutuhan khusus.

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai penggunaan media pembelajaran konkret dalam pembelajaran matematika bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan, khususnya terkait peningkatan kemampuan penjumlahan melalui pendekatan Single Subject Research (SSR).

2. **Manfaat Praktis**

   a) **Bagi Peserta Didik**

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep penjumlahan secara lebih konkret sehingga kemampuan penjumlahan dapat berkembang secara optimal.

b) **Bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran konkret yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan.

c) **Bagi Sekolah (SKh Pelangi Anakku)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang lebih variatif dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus, serta meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah khusus.

d) **Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam menerapkan media pembelajaran konkret serta melaksanakan penelitian eksperimen subjek tunggal pada bidang pendidikan khusus.

Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik pembelajaran nyata di sekolah luar biasa. Peneliti juga memperoleh pengalaman dalam menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, serta menganalisis hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah.

Secara praktis, penelitian ini melatih peneliti untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran sederhana, khususnya

media koin, sebagai alternatif strategi pembelajaran matematika bagi anak tunagrahita ringan. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam menjalankan peran sebagai calon pendidik Pendidikan Luar Biasa yang profesional, reflektif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik berkebutuhan khusus.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan penjumlahan bilangan cacah rentang 1–15 tanpa teknik menyimpan pada peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan sebelum diberikan intervensi menggunakan media koin tiruan?
2. Bagaimana perubahan kemampuan penjumlahan bilangan cacah rentang 1–15 tanpa teknik menyimpan selama pemberian intervensi menggunakan media koin tiruan?
3. Bagaimana kemampuan penjumlahan bilangan cacah rentang 1–15 tanpa teknik menyimpan setelah intervensi dihentikan (fase maintenance/probe A_2)?
4. Bagaimana Pengaruh media koin dalam meningkatkan kemampuan matematika (penjumlahan) bagi anak tunagrahita ringan kelas 3 SDLB di SKh Pelangi Anakku Kota Tangerang?